

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin

Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Nururrahman adalah awal mulanya sekolah tersebut berpindah pindah dari masjid ke masjid dan langgar ke langgar. Pada tahun 1998 TPA tersebut didirikan atas dasar dari musyawarah masyarakat dan tempatnya ditetapkan di langgar Nururrahman dan TPA tersebut diberi nama TPA Nururrahman Unit 146 yang mana unit tersebut dikeluarkan oleh kepala BKPRMI namun pada saat 2010 Unit tersebut berganti jadi unit 249 karena ada perselisihan antara kepala sekolah dengan guru maka digantilah menjadi unit 249.

TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin berada di Jl. Kelayan B. Gg. Setiarahman Rt.09 kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Dimana TPA tersebut terletak di dalam gang jalannya cukup mudah di akses.

2. Visi Misi dan Tujuan TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin

a. Visi dan Misi TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin

- 1) Menjadikan anak (santri agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya
- 2) Menjadikan anak sebagai generasi yang berakhlak/berakhlak baik

3. Susunan Pengurus TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin

Pengurus adalah orang-orang yang mendirikan TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin. Adapun beberapa pengurus TPA Nururrahman diantara

Tabel II

Data Pengurus Masjid Nururrahman

No	Nama	Jabatan
1	H. Burhan	Ketua Langgar
2	H. Syarwandi	Sekretaris Langgar
3	H. Syarfani	Bendahara Langgar

Sumber Dokumentasi : Data TPA Nururrahman

4. Keadaan Ustadz/Ustdzah dan Santri/Satriwati TPA Nururrahman

Ustadz dan Ustadzah merupakan salah satu faktor penting dalam sistem pendidikan. Hal ini dikarenakan Ustadz/Ustadzah sangat berperan penting dan sangat berhubungan sekali dengan Santri/Santriwati dalam proses pembelajaran. Dengan adanya Usatdz/ustadzah ini, maka santri/santriwati dapat belajar segala sesuatu yang belum mereka pahami. Berikut adalah daftar Nama Ustadz dan Ustadzah yang ada di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin

Tabel III
Data Guru-Guru TPA Nururrahman

No	Nama Ustadz dan Ustadzah	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Rusdiana, S.Pdi	Kepala Unit	S1
2	M.Hafiz Ansyari	Sekretaris	S1
3	Ahmadi	Bendahara	SLTA/Sederajat
4	Saiful Anwar	Ustadz	SLTA/Sederajat
5	Suriansyah	Usatdz	SLTA/Sederajat
6	Lestari	Ustadzah	SLTA/Sederajat
7	Salmiah	Ustadzah	S1
8	Eva Fakhrunnisa	Ustadzah	SLTA/Sederajat
9	Witri Al Azhar	Ustadzah	SLTA/Sederajat
10	Kartini	Ustadzah	S1
11	Mushlihah Qamariah	Ustadzah	S1
12	Lina Karlina, S.Pd	Ustadzah	S1
13	Noor Ainah	Ustadzah	SLTA/Sederajat
14	M.Zainuddin	Ustadz	SLTA/Sederajat
15	Liani	Ustadzah	SLTA/Sederajat

Sumber Dokumentasi: TPA Nururrahman

**5. Keadaan Santri/santriwati di TPA Nururrahman Unit 249
Banjarmasin**

Berkeanaan dengan santri/santriwati TPA Nururrahman Unit 249
Banjarmasin dari kelas Iqra dan Al-Qur'an yaitu berjumla 170 Santri

Keadaan Peserta Didik di TPA Nururrahman Unit 249

**Tabel IV
Data jumlah peserta didik TPA Nururrahman**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Iqra	80
2	Al-Qur'an	90
Jumlah		170

Sumber Dokumentasi: TPA Nurrahman

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Nururrahman Unit 249
Banjarmasin**

Sarana prasana merupakan salah satu kebutuhan dalam sebuah lembaga pendidikan. Bebrapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin.

Tabel V**Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin.**

No		Jumlah
1	Papan Tulis	1
2	Lemari	2
3	Meja	15
4	Sruktur Kepengurusan Masjid	1
5	Sruktur Guru	1
6	Jadwal Kebersihan	1
7	Sapu	7

Sumber dokumentasi: TPA Nururrahman

7. Kegiatan di TPA

Menurut Keterangan Ustazah di TPA Nururrahman, Rusdiana S.Pd pelaksanaan belajar mengajar setiap santri dilaksanakan 1 jam 30 menit setiap harinya kecuali untuk hari sabtu dan minggu sekolah libur. Sedangkan jadwal kegiatan belajar mengajar berdasarkan alokasi waktu adalah:

Kelas Iqra : mulai jam 14.00-15.30

Kelas Al-Qur'an : mulai jam 16.00-17.30

Sebelum dimulai proses belajar masing-masing santri mengumpulkan kartu mengaji ke ustadz atau ustzahnya masing-masing. Dan proses belajar

mengajar dilakukan secara klasikal yaitu belajar secara bersama-sama di dalam kelas

TPA Nururrahman memiliki 2 kelas yaitu kelas Iqra dan kelas Al-Qur'an, dimana kelas Iqra masuk ke kelas pada pukul 14.00-15.30. pada pukul 14.00, setelah pembelajaran dimulai masing-masing anak mengumpulkan kartu mengaji kepada ustadz dan ustadzah. Sambil menunggu giliran mengaji santri dan santriwati menulis di buku tulis masing-masing yang sudah di suruh oleh ustadz atau ustadzah. Namun di saat itu juga santri dan santriwati yang terlihat masih ada yang bercanda dan lari-lari tetapi ustadz dan ustadzahnya tidak hanya diam mereka akan langsung menegur.

Dari masing-masing kelas itu belajarnya berbeda-beda dimana kelas iqra tersbeut belum sampai masuk hapalan dan belum mempelajari hukum tajwid, sedangkan kelas Al-Qur'an disini ialah dimana santri sudah diajarkan untuk menghapal bacaan doa sehari hari, bacaan surah pendek, hukum tajwid, bacaan sholat dan ayat-ayat yang panjang. Apabila santri dan santriwati sudah memasuki juz 15 dan sudah bisa menentukan hukum tajwid maka santri dan santriwati tersebut di uji hapalannya setiap hari, sampai waktu munaqsyah tiba.

Pukul 15.30 kelas Al-Qur'an diwajibkan sudah ada di sekolah karena kelas Al-Qur'an juga harus mengikuti shalat berjamaah. Pada saat azan shalat ashar tiba maka pembelajaran kelas Iqra dihentikan masing-masing ustadz dan ustadzah serta santri dan santriwati bersiap-siap untuk mengambil air wudhu. Saat shalat ashar berjamaah berlangsung ada satu orang ustadz dan satu orang ustadzah yang tidak ikut shalat karena beliau mempunyai tugas untuk mengawasi santri dan

santriwati. Jadi apabila ada yang tidak serius dalam melaksanakan shalat maka ustadz atau ustadzah akan memberikan sanksi terhadap anak.

Setelah shalat ashar selesai, pembelajaran berlangsung kembali yaitu dilanjutkan dengan penutup yaitu ditutup dengan membaca doa sebelum pulang dan doa sesudah belajar serta bernyanyi lagu-lagu islami lalu mereka masing-masing pulang secara bergiliran sebelum pulang namun sebelum pulang ke rumah masing-masing santri dan santriwati salim dan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada ustadz dan ustadzahnya, setelah keluar kelas masing masing anak harus mengambil sampah maksimal satu orang lima sampah.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan kelas Al-Qur'an dan santri kelas dimana pembelajaran tersebut sama saja sistemnya dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Namun yang membedakan hanya materi pelajarannya saja

B. Penyajian Data

1. Data tentang Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang di kalangan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Unit 249 Banjarmasin

a. Bentuk-bentuk Penanaman Akhlakul Karimah di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin

1) Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak terhadap Allah SWT adalah dimana santri dan santriwati diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya untuk senantiasa berdoa dan meminta kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan wujud ibadah. Bentuk-bentuk penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada santri

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nururrahman Unit 249 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a) Melakukan Sholat Ashar Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan agar santri dan santriwati mengetahui keutamaan sholat berjamaah dibandingkan sholat sendirian (hasil wawancara dengan ust. Saiful Anwar yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2020). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 bahwa kegiatan sholat Ashar ini dilaksanakan untuk seluruh santri dan santriwati serta Ustadz dan Ustadzah

b) Membaca Doa Harian

Siswa dibiasakan membaca hapalan doa doa harian, dengan menghafalkan doa doa tersebut beserta penjelasan adab adabnya, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar santri dan santriwati dapat mengamalkannya dengan kehidupan sehari-hari dan apabila santri dan santriwati munaqsyah maka santri dan santriwati tersebut dapat menjawabnya dengan mudah.(hasil wawancara dengan Usth. Rusdiana, S.Pd yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2020)

c) Membaca bacaan-bacaan sholat

Selain doa doa harian bacaan sholat juga diajarkan oleh ustadz dan ustadzahnya dengan menghafalkan bacaan sholat tersebut bertujuan agar santri dan santriwati terbiasa dengan bacaan sholat dan ketika sholat sendirian atau berjamaah santri dan santriwati sudah mengetahui bacaan sholat tersebut. (hasil wawancara dengan ust. Saiful Anwar yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2020)

d) Membaca surah-surah pendek

Surah pendek juga dikenalkan ustadz dan ustadzahnya kepada santri dan santriwati bertujuan agar saat sholat santri dan santriwati sudah bisa membaca surah selain itu juga hapalan surah akan di setor kepada ustadz dan ustdzah di saat mendekati ujian munaqasyah (wawancara dengan ust. Suriansyah yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2020)

e) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan memperingati hari-hari besar yang dilaksanakan oleh TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin antara lain: Memperingati isra dan mi'raj dan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw

Kegiatan hari-hari besar ini dilakukan bertujuan agar santri dan santriwati bisa meneladani dan mengingat sejarah agar senantiasa selalu bersyukur (wawancara dengan Usth Rusdiana S.Pd pada tanggal 13 Agustus 2020)

Menurut ibu kepala Unit TPA Nururrahman kegiatan memperingati hari besar bertujuan untuk meneladani dan untuk mengingat sejarah agar senantiasa bersyukur dan menambah keimanan.

b) Akhlak Sesama Manusia

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin dilaksanakan dengan cara menghormati yang lebih tua dan menyayangi dengan yang lebih muda. Dengan demikian penanaman akhlakul karimah ini bertujuan agar santri dan santriwati menghormati orang tua, guru dan menyayangi sesama teman.

1) Membiasakan tegur sapa antara ustadz dan ustdzah dan sesama teman

Dalam wawancara dengan santriwati yaitu pembiasaan tegur sapa ini selalu dilakukan dimana saja tidak hanya di sekolah namun juga apabila santri bertemu ustadz dan ustadzah di jalan atau dimanapun santri dapat langsung menegur sapa ustadz dan ustadzah tersebut. Seperti bersalaman ketika bertemu guru di jalan dan senyum atau memanggil ketika Ustadz atau Ustadzah lewat (Hail wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati Nadia Puri Paramita Pada tanggal 14 Agustus 2020)

- 2) Membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam ketika pelajaran dimulai dan berakhir

Untuk mengucapkan salam penulis melihat sendiri (14 Agustus 2020) bahwa santri mengucapkan salam ketika pelajaran berlangsung dan pelajaran berakhir, pengucapan salam ini dilakukan agar santri dan santriwati terbiasa mengucapkan salam ketika di sekolah maupun di rumah. (hasil wawancara dengan usth. Muslihah yang dilakukan 14 Agustus 2020)

- 3) Bersalaman ketika ingin pulang

Penulis melihat sendiri fakta di lapangan ketika jam pulang sekolah tiba santri dan santriwati menyalimi ustadz dan ustadzahnya satu persatu. Bersalaman ini dilakukan agar tertanam rasa menghormati kepada guru maupun ke sesama teman sebaya, (hasil wawancara dengan Usth. Muslihah yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Agustus)

- 4) Ustadz dan ustadzah bersikap adil terhadap santri dan santriwati

Penulis juga mewawancarai ustadz dan ustadzah bagaimana perlakuan adil terhadap santri. Kata Ustadz Suriansyah bahwa perlakuan adil kita terhadap santri

dan santriwati yaitu dengan sanksi kita memberlakukan sanksi kepada santri atau santriwati yang bersalah tidak ada pilih kasih dan bersikap adil.

Untuk penanaman sikap yang adil terhadap santri yaitu dilakukan dengan perilaku sehari-hari. Contoh apabila ada santri atau santriwati yang ribut maka setiap santri mendapatkan sanksi dan ini berlaku yang sama dari usadz dan ustadzahnya. Sanksinya yaitu disuruh membaca surah pendek atau doa sehari-hari.

Hal ini dibenarkan oleh seorang santriwati yang menyatakan:

“suatu ketika saya dan teman saya pada saat pembelajaran berlangsung saya dan teman saya lagi asyik mengobrol padahal usadz sudah berkali-kali menegur, dan teguran pun saya abaikan. Lalu ustadz pun memberi sanksi yaitu menulis tulisan BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM sebanyak seratus kali (hasil wawancara dengan santri Nazwa Azzahra yang penulis lakukan pada tanggal 18 Agustus 2020)

5) Membiasakan bersikap jujur

Berkaitan dengan sifat jujur, santri dan santriwati diwajibkan menyerahkan kartu prestasi bila telah menguasai hafalan dari doa sehari-hari atau bacaan sholat untuk ditandatangani oleh Ustadz dan Ustadzah. Anak yang jujur tidak akan minta tanda tangan Ustadz dan Ustadzahnya sebelum ia menguasai materi dengan benar materi yang diterimanya, sebab ia menyadari apabila ia sudah menguasai maka ia akan di suruh membantu menjagakan hafalan santri dan santriwan yang lain.

6) Memberikan nasihat dan pesan moral kepada santri dan santriwati

Nasihat dan pesan moral selalu diberikan oleh ustadz dan ustadzah, penulis mewawancari (Usth. Ainah)

“nasihat yang diberikan yaitu jangan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti larangan berkelahi, mengambil hak milik orang lain tanpa seizinnya. Dan pesan moralnya yaitu di berikan pesan untuk selalu mengerjakan shalat, mengaji, taat kepada orang tua, taat kepada guru.

Hal ini dibenarkan oleh santri (Muhammad Fadillah) yang diwawancarai oleh penulis bahwa setiap mau pulang sekolah ustadz maupun ustadzah memberi pesan kepada santri dan santriwati seperti disuruh menghormati orang tua, jangan membuang sampah sembarangan

c) Akhlak terhadap alam

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap santri dan santriwati agar bertujuan dan terbiasa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar, serta sikap menjaga alam sekitar baik dengan hewan maupun tumbuhan.

Adapun bentuk-bentuk nilai akhlakul karimah yang ditanamkan yaitu: siswa dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan TPA Nururrahman Unit 249 Nururrahman dengan cara setelah pulang sekolah masing-masing santri dan santriwati mengambil sampah dengan 1 orang harus mengambil 5 sampah. Agar tidak ada yang pulang pengambilan sampah di lingkungan sekitar di damping oleh ustadz dan ustadzahnya.

Berhubungan dengan nilai pendidikan akhlak terhadap alam, maka ustadz dan ustadzah TPA Nururrahman Unit 249 senantiasa berusaha mengingatkan kepada santi dan santriwati apabila melihat sampah agar bisa di buang ke tempat sampah, kemudian santri dan santriwati juga diarahkan agar tidak mencoret meja

dan tembok-tembok yang ada di sekolah. (hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Agustus 2020)

b. Metode Penanaman Nilai Akhlakul Karimah di TPA Nururrahman
Unit 249 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan metode yang digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin untuk menanamkan akhlakul karimah kepada santri dan santriwatinya yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Metode Uswatun Hasah (Keteladanan)

Metode Keteladanan ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, disini ustadz dan Ustadzah menjadi panutan atau contoh bagi santri dan santriwati adapun metode yang keteladanan yang dilakukan di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin, seperti: Kasih sayang seorang guru, senyum kepada sesama, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya memberikan contoh tingkah laku yang baik kepada santri dan santriwatinya.

Metode keteladanan adalah metode yang paling cocok dalam penanaman nilai-nilai akhlakul katimah bagi peserta didik, karena seorang peserta didik itu suka meniru apa yang dilihat dan didengarnya, bukan sekedar nasihat.

Misalannya dalam sopan santun santri dan santriwati senyum apabila ustadz dan ustadzah lewat, bersalaman, berbicara dengan lemah lembut dan shalat berjamaah. Peserta didik pada tingkat dasar santri dan santriwati membutuhkan contoh dari orang tua ataupun pendidik. Sebab pada masa ini merupakan masa peniruan bagi peserta didik untuk mencari sosok atau figure yang diinginkan.

(hasil wawancara dengan Usth.Ainah yang penulis lakukan pada tanggal 20 Agustus 2020)

1. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini dilakukan untuk membiasakan santri untuk melakukan kegiatan yang baik, dengan metode ini anak-anak akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik. Metode pembiasaan ini dilakukan ketika anak masih kecil dan diharapkan akan menjadi terbiasa sampai nanti mereka dewasa.

Adapun metode pembiasaan yang dilakukan di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin seperti sholat ashar berjamaah, mengucapkan salam ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, bersalaman dengan guru ketika pulang sekolah dan membuang sampah pada tempatnya(hasil wawancara dengan Usth. Muslihah yang penulis lakukan pada tanggal 21 Agustus 2020)

Hal ini dibenarkan oleh santri yang bernama “Hunafa Hatimah” Ustadz dan Ustadzah selalu menyuruh kita melakukan kebiasaan yang baik sebelum pulang selalu diberikan nasihat seperti jangan malas belajar, tidak boleh bertengkar, pulang sekolah kita disuruh mebuang sampah, waktu ashar tiba disuruh langsung mengambil air wudhu dan siap-siap sholat. (hasil wawancara dengan santriwati yang penulis lakukan pada tanggal 21 Agusuts 2020)

2.Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak di TPA Nururrahman adalah sebagai berikut:

1) Orangtua atau keluarga

Orangtua sangat mempengaruhi karena orangtua adalah pendidikan pertama bagi anak (orangtua adalah sumber pendidikan yang paling utama) dan pendidikan dasar anak itu tertanam dari keluarga dan orang tua

Oleh karena itu apabila orangtua kurang mampu dalam pendidikan dan orangtua yang sibuk maka salah satu caranya adalah memasukkan anak ke TPA dengan harapan anak-anak akan menjadi generasi yang berakhlakul karimah. (hasil wawancara dengan usth. Noor Ainah Pada tanggal 24 Agustus 2020)

2) Guru

Guru adalah seorang pendidik dan pengajar, namun seorang guru apabila di sekolah juga berperan sebagai orangtua dan sahabat bagi peserta didik. Jadi selain orangtua di rumah guru harus memberikan motivasi kepada anak agar melakukan perbuatan-perbuatan yang berakhlakul karimah sehingga anak-anak menjadi terbiasa melakukan hal yang baik. (hasil wawancara dengan usth. Noor Ainah yang penulis lakukan Pada tanggal 24 Agustus 2020)

b. Faktor penghambat

1) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor penghambat bagi anak yaitu adalah teman lingkungan sekitar , apabila anak tersebut mempunyai teman yang

malas maka si anak tersebut juga malas untuk mengikuti pelajaran TPA. Oleh karena itu, dalam memilih teman seorang anak hendaknya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. (hasil wawancara dengan Ust. Saiful Anwar yang penulis lakukan Pada tanggal 24 Agustus 2020)

C. Analisis data

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari lapangan penulis memaparkan pada sub bab penyajian data, maka dapat penulis analisis bahwa

1. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang di kalangan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Unit 249 Banjarmasin
 - a. Bentuk-bentuk Penanaman Akhlakul Karimah di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin
 - 1) Akhlak Terhadap Allah Swt

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah Swt ini, dilakukan dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin untuk melaksanakan ibadah seperti shalat Ashar berjamaah dengan baik dan benar, melakukan acara peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi dan membaca surah-surah pendek dengan benar serta terbiasa dengan doa doa harian apabila ingin melakukan sesuatu yang ingin dikerjakan.

Kegiatan kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik dapat menanamkan perilaku-perilaku yang dipelajarinya serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal ini karena sebagai seorang hamba manusia memiliki kewajiban

menjalankan perintah-Nya, kewajiban ini menjadi tanggung jawab oleh setiap manusia, sehingga penting menanamkan rasa tanggung jawab yang kaitannya dengan beribadah. Bukan hanya bertanggung jawab peserta didik juga melakukan kegiatan disiplin karena apabila seseorang sudah memiliki tanggung jawab maka seseorang akan disiplin terhadap tanggung jawabnya.

Diharapkan bagi peserta didik akan terbiasa bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban dan disiplin dalam melaksanakannya

Sebagaimana jika dikaitkan pernyataan dengan teori, maka sangat nyata bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya, memuji kepada-Nya dan bertawakal kepada Allah. Bersyukur kepada Allah. Bersabar atas segala ujian dan cobaan yang diberikan Allah. ¹

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang berhubungan dengan sesama manusia ini dilkakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu melakukan pembiasaan tegur sapa antara Ustadz atau usstdzah dan sesama teman, membiasakan mengucap salam dan membiasakan bersikap jujur karena kebiasaan-kebiasaan tersebut termasuk ibadah, dan akan muncul sikap terbiasa dari anak-anak.

¹ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak", dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 13 No. 1, April 2018, h.5.

Menurut teori berhubungan dengan akhlak sesama manusia. sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya²

3) Akhlak Terhadap Alam

Adapun bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap alam yaitu santri dan santrriwati dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menyapu kelas dengan bergilir, serta membuang sampah pada tempatnya

Nilai perilaku yang terakit di tanamkan dengan akhlak terhadap alam adalah:

- 1) Tanggung jawab untuk menjaga alam sekitar
- 2) Bijaksana

b. Metode Penanaman Akhlakul Karimah di TPA Nururrahman Unit 249 Banjarmasin

Penanaman Akhlakul karimah di TPA Nururrahman ini dilakukan dengan beberpa metode yaitu:

1) Metode Uswah atau Keteladanan

Metode keteladanan adalah salah satu metode yang paling sukss dan paling berhasil dalam menanamkan akhlakul karimah bagi peserta didik, karena peserta didik meniru apa yang dilihat dan didengar. Misalnya dalam perilaku sopan santun ketika peserta didik melihat tutur kata pendidik, ketika bertemu

² Nurhasan, “*Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak*”, dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 13 No. 1, April 2018 , h.6.

bersalaman, saling senyum dan bertegur sapa dan shalat berjamaah maka peserta didik tersebut melihat dan mendengar dan akan meniru .

Jika dikaitkan dengan teori metode keteladanan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orangtua dan guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tiungkah lakunya, sopan santun baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan³

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan digunakan untuk membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik. Metode ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil diharapkan akan terbawa kebiasaan yang baik tersebut sampai dewasa. Menanamkan kebiasaan pada anak sangatlah sukar kadang-kadang memerlukan waktu yang lama.

Menurut teori metode pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak yang masih kecil, sebab anak-anak belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila. Perhatian anak selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Di saat dia memperhatikan hal yang baru kemudian dia melupakan pula hal yang lain, karena itu pembiasaan harus

³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Saifulah Kamalia 7 Hery Noer AN, (Jakarta: Pustaka As-Syifa, 1999).

dilakukan pada dirinya. Hal itu bisa dilakukan dengan membiasakan membantu orang lain, mengucapkan basmallah dan hamdallah serta belajar secara disiplin.⁴

2. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah

a. Faktor pendukung

1) Keluarga atau orangtua

Mengenai hal ini faktor keluarga atau orangtua sangat berpengaruh bagi pendidikan anak. Jadi orangtua sangat berperan penting dalam menanamkan akhlakul karimah sejak dini namun apabila orangtua tersebut kurang mampu dalam mendidik dan sibuk dengan pekerjaan maka cara yang digunakan orangtua yaitu memasukkan anak ke TPA agar anak bisa menjadi harapan untuk menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Keluarga atau orang tua sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan sekelompok sosial pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, keluarga sebagai intuisi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga⁵

2) Guru

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) h. 224.

⁵ Khorul Azhar, Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Kabupaten Demak*, dalam jurnal *Ata'dib*, Vol. No.1, Juli-Desember 2007, h.81.

Guru juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak, karena guru merupakan pengganti orangtua di rumah yang mana tujuannya untuk menjadikan peserta didik berakhlakul karimah, mendorong peserta didik agar lebih maju dan memberikan wawasan luas untuk bekal masa depan.

Menurut teori guru menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik. Karena akhlakul karimah tidak terfokuskan terhadap peserta didik saja tetapi guru juga berperan dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah. Guru menjadi ukuran ketika seorang guru bisa kompak dengan guru yang lain tentu nilai-nilai akhlakul karimah akan mudah tertanamkan kepada peserta didik.⁶

b. Faktor Penghamabat

1) Teman sebaya

Teman sebaya juga mempengaruhi dalam penanaman akhlak anak, jika anak bergaul dengan teman sebaya yang tingkah lakunya kurang baik maka anak akan terpengaruh.

Berdasarkan paparan diatas ada kemiripan dengan teori yang menjelaskan tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik TPA bahwa lingkungan tidak terlepas dari norma kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan di lingkungan positif maka berpengaruh positif. Apabila

⁶ Titin Hardini Khoirunnisya, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik Melalui Budaya Madrasah*, dalam jurnal *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1 No 1 Januari 2019.h.34.

kebiasaan lingkungan negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh terhadap jiwa keagamaan anak.⁷

⁷ Muzayyi Arifin, *Kapta Selektta Pendidikan Islam.*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2011) h.152.